

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Sebelas dari dua puluh kecamatan di Kota Bandar Lampung terbukti mempunyai peningkatan risiko kejadian DBD berdasarkan teknik *AHP* dan *weighted overlay*. Panjang, Telukbetung Timur, Bumiwaras, Telukbetung Selatan, Telukbetung Utara, Enggal, Tanjungkarang Pusat, Tanjungkarang Timur, Kedaton, Langkapura, dan Tanjung Senang. merupakan risiko tinggi. Sedangkan sisanya masuk kategori sedang yaitu Telukbetung Barat, Tanjungkarang Barat, Kemiling, Rajabasa, Sukarame, Way Halim, Kedamaian, dan Sukabumi, dan risiko rendah yaitu Labuhan Ratu.
2. Kecamatan Labuhan Ratu memiliki kasus DBD paling sedikit di Kota Bandar Lampung pada tahun 2023, yakni hanya 2 kasus, sedangkan Kecamatan Kemiling memiliki kasus terbanyak, yakni 27 kasus.  
  
Sebaran kasus di Kota Bandar Lampung berdasarkan 4 variabel yang diteliti yaitu kepadatan penduduk terdapat 7 kecamatan yang memiliki kategori padat, yaitu Telukbetung Selatan, Bumiwaras, Tanjungkarang Timur, Tanjungkarang Pusat, Enggal, Langkapura dan Kedaton. Sarana tempat penampungan dengan kriteria tandon/wadah terbuka dengan nilai tertinggi ada di Kecamatan Bumi Waras sebanyak 13,43%, *house index* yang memiliki angka tertinggi pada Kecamatan Tanjungkarang Timur

dengan nilai 13%, perilaku 3M dengan kategori tidak melakukan perilaku 3M dengan nilai tertinggi ada di Kecamatan Tanjungkarang Timur sebanyak 13,44%.

3. Nilai bobot faktor risiko kasus DBD diperoleh dari hasil perhitungan AHP yaitu *house index* 30,0%, perilaku 3M sebesar 28,3%, sarana tempat penampungan air 23,2%, dan kepadatan penduduk 18,5%.

## **B. Saran**

1. Untuk mencegah dan menekan kasus DBD secara komprehensif dan berkelanjutan, keempat faktor risiko DBD harus ditangani secara terpadu dan sinergis, diharapkan agar publik lebih memperhatikan penataan lingkungan dengan cara mengurangi genangan air, memperbaiki drainase, dan memperluas ruang terbuka hijau, relokasi dan tata ruang melalui pengembangan kawasan hunian baru yang lebih sehat dan tidak terlalu padat, penguatan gerakan PSN dengan kampanye 3M plus secara konsisten, surveilans berkala, teknologi *wolbachia* dan inovasi Genetik – Nyamuk Transgenik (GM).
2. Diharapkan agar Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung bisa menggunakan peta risiko ini sebagai acuan dalam menetapkan prioritas wilayah yang berisiko dalam upaya pencegahan penyakit DBD.
3. Kami berharap hal ini akan memotivasi akademisi untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian DBD dan mampu menganalisis kemungkinan zona risiko demam berdarah dengan menggunakan perangkat lunak *Geographic Information System (GIS)*.